

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dan pihak yang melakukan investasi tersebut disebut investor (Tandelilin, 2010). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 13 dalam standar akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004 investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan.

Menurut Jogiyanto (2010), jenis-jenis investasi terbagi menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung merupakan pembelian langsung aktiva keuangan suatu perusahaan, seperti surat-surat berharga pendapatan tetap, saham-saham, opsi, dan sebagainya melalui perantara atau dengan cara lain. Investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain, seperti reksadana melalui informasi dari perusahaan investasi. Manajer investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke *public* dan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Reksadana dibentuk untuk investor yang hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Menurut Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 ayat 27 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari pernyataan tersebut, terdapat tiga unsur penting dalam reksadana yang menurut Siamat (2005), yaitu adanya kumpulan dana masyarakat atau *pool of funds*, investasi dalam bentuk portofolio efek, dan manajer investasi sebagai pengelola dana.

Berdasarkan prinsip kinerja reksadana terbagi menjadi dua yaitu konvensional dan syariah. Menurut Siamat (2005), reksadana konvensional sebagai wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat yang dikelola secara hati-hati. Pengelolaan reksadana terdapat dua pihak yang memiliki peran yang menentukan yaitu manajer investasi dan bank kustodian. Manajer investasi mengelola dana dengan menempatkan dalam instrument pasar uang dan pasar modal sedangkan bank kustodian melakukan administrasi dan penyimpanan seluruh kekayaan reksadana. Bank kustodian melakukan administrasi dan penyimpanan seluruh kekayaan reksadana.

Reksadana syariah memiliki kebijakan investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam. Instrumen investasi yang dipilih dalam portofolio dengan berkategori *halal*. Kategori yang dapat dikatakan *halal* jika pihak yang menerbitkan instrumen investasi tersebut tidak melakukan usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, tidak melakukan riba atau membungakan uang (Suyanto, 2013).

Menurut Abdullah dan Chee (2012), terdapat dua kriteria utama dalam menentukan kedudukan *halal* suatu investasi yaitu sebagai berikut:

1. Aturan tanpa riba (tanpa bunga). Investor tidak boleh membeli investasi seperti obligasi yang memberikan bunga.
2. Modal yang akan diinvestasikan didasarkan dengan tujuan yang *halal*. Eureka Hedge merupakan sebuah lembaga konsultasi dan penelitian independen yang membahas investasi sebagai salah satu alternatif. Data yang dimiliki terdapat 670 reksadana syariah dari 750 total reksadana syariah yang ada di dunia kemudian data-data tersebut diolah dengan mempersentasikan nilai masing-masing terhadap penerbitan reksadana syariah sebagai berikut:

Tabel I

Daftar Negara yang Menerbitkan Reksadana Syariah

No.	Negara	Reksadana Syariah (%)
1.	Malaysia	24.7
2.	Arab Saudi	18.5
3.	Kuwait	9.2
4.	Cayman Islands	7.9
5.	Bahrain	6.1
6.	Indonesia	3.9

Sumber: diolah dari Eureka Hedge periode 2009 dan laporan "Key Trends I Islamic Funds 2008" (dalam Abdullah dan Chee, 2012)

Berdasarkan tabel diatas, Indonesia memiliki persentase kecil akan tetapi Bursa Efek Indonesia (BEI) menargetkan jumlah nasabah bisa tumbuh hingga dua juta investor pada 2012 dengan diperkenalkannya (Indonesia Sharia Stock Index/ISSI) Indeks Saham Syariah Indonesia (Abdullah dan Chee, 2012).

Diharapkan indeks baru ini bisa menjadi acuan bagi pelaku pasar seperti, perusahaan efek dan manajer investasi membuat produk baru yang bisa diserap investor (Andhika, 2011). Beberapa perusahaan manajer investasi berencana menerbitkan reksadana syariah, penerbitan reksadana syariah ini dilakukan karena potensi pertumbuhan kinerja reksadana tersebut masih sangat besar (Wahid, 2011).

Reksadana di Indonesia saat ini sebagai salah satu alternatif investasi di pasar modal Indonesia. Sejumlah keunggulan dari reksadana, seperti dana investasi yang terjangkau, diversifikasi aset, pengelolaan oleh tim profesional yakni manajer investasi menjadi salah satu pertimbangan untuk investor membeli reksadana. Banyak hal yang diperhatikan dari suatu produk reksadana, seperti kinerja historis, besarnya biaya yang dibebankan, dana kelolaan dan unsur kualitatif lain yang dianggap dapat mempengaruhi prospek kinerja reksadana itu sendiri (Putrantyo, 2012).

Berdasarkan pengelolaan dan pengalokasian portofolio, reksadana konvensional dan syariah terbagi menjadi empat jenis reksadana. Di antaranya, reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham dan reksadana pasar uang. Imbal hasil (*return*) yang diterima investor sebagai proyeksi kinerja reksadana selama periode tertentu (Hartono, 2012).

Kinerja historis reksadana konvensional yang terefleksi pada *return* dan resiko fluktuasi Nilai Aktiva Bersih (NAB), jumlah dana kelolaan (*Asset Under Management/AUM*) dan pertumbuhan jumlah Unit Penyertaan (UP). Kinerja historis yang dievaluasi adalah kemampuan reksadana dalam memberikan *return* setelah disesuaikan dengan resiko fluktuasi harga NAB per Unit Penyertaan (NAB/UP). Jumlah dana kelolaan digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan investor dan

kemampuan manajer investasi dalam mengumpulkan dana investor sedangkan pertumbuhan jumlah Unit Penyertaan (UP) melihat tren kenaikan atau penurunan kepercayaan investor pada suatu reksadana (Hartono, 2012).

Kinerja reksadana konvensional dapat dilihat dengan dua pendekatan yaitu membandingkan setiap produk reksadana dengan pembanding dan membandingkan setiap produk reksadana yang sejenis. Hal ini cukup sulit karena ada faktor yang selalu tidak terlihat yang menjadi suatu penyebab perubahan kinerja reksadana konvensional (Manurung, 2010). Risiko naik turunnya harga yang mungkin dihadapi dalam melakukan investasi di pasar modal pada prinsipnya sama dengan risiko yang mungkin dialami dalam melakukan investasi pada reksadana. Namun risiko investasi dalam reksadana relatif lebih rendah dibandingkan dengan melakukan investasi dalam saham-saham di Bursa Efek (Siamat, 2005).

Menurut Abdullah dan Chee (2012), inisiatif indeks syariah pertama adalah kelompok yang tergolong pada Dow Jones Islamic Market Indexes (DJIM Indexes) atau Indeks Bursa Syariah Dow Jones. Di tahun 2012, terdapat lebih dari 70 Indeks DJIM. Dow Jones menggunakan proses pemindaian dua langkah untuk menemukan investasi dan menilai kinerja reksadana syariah sebagai berikut:

1. Perusahaan dari industri haram diseleksi secara ketat. Industri-industri ini mencakup alkohol, tembakau, produk babi, layanan keuangan konvensional, senjata dan pertahanan dan hiburan (seperti kasino dan pornografi).
2. Setelah diseleksi perusahaan dengan kegiatan bisnis primer yang haram maka saham yang tersisa diperiksa dengan seperangkat alat penyeleksi

riba finansial untuk menyingkirkan saham-saham dengan tingkat utang atau penghasilan riba yang tidak bisa diterima.

Menurut Vililiawati (2012), berdasarkan prinsip kinerja keuangan reksadana konvensional dan reksadana syariah mempunyai tujuan yang sama yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat untuk diinvestasikan pada instrumen-instrumen di pasar modal serta dikelola oleh manajer investasi yang membedakan pada pemilihan instrumen dan mekanisme investasi tersebut adalah reksadana syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Viiliawati (2012), mengenai evaluasi pada kinerja rata-rata reksadana per tahun dalam 5 tahun terakhir. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan jenis reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham.
2. Reksadana yang digunakan adalah reksadana dengan kinerja efektif pada periode Desember 2007 sampai dengan November 2012 dengan dana kelolaan minimal Rp25.000.000.000.000 sehingga terkumpul data sebagai berikut:
 1. Data yang terkumpul untuk reksadana konvensional adalah 46 jenis produk reksadana campuran, 45 jenis produk reksadana pendapatan tetap dan 34 jenis produk reksadana saham.
 2. Data yang terkumpul untuk reksadana syariah adalah 8 jenis produk reksadana campuran, 5 jenis produk reksadana pendapatan tetap dan 5 jenis produk reksadana saham.

3. Menghitung *return* dari masing-masing reksadana setiap periode pengamatan. Berikut hasil rekap kinerja tahunan dari reksadana konvensional dan syariah dalam periode lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel II

Hasil Kinerja Rata-Rata Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah
Periode Desember 2007 sampai November 2012

Kategori Reksadana	Jenis Reksadana	Rata-Rata <i>Return</i> 2008	Rata-Rata <i>Return</i> 2009	Rata-Rata <i>Return</i> 2010	Rata-Rata <i>Return</i> 2011	Rata-Rata <i>Return</i> 2012
Konvensional	Reksadana Campuran	-33.15%	55.60%	24.68%	1.72%	5.52%
	Reksadana Pendapatan Tetap	2.63%	14.73%	12.93%	13.64%	6.28%
	Reksadana Saham	-51.70%	106.28%	37.44%	-0.08%	9.71%
Syariah	Reksadana Campuran	-41.86%	66.18%	23.03%	0.48%	7.90%
	Reksadana Pendapatan Tetap	7.54%	12.31%	10.47%	9.31%	5.14%
	Reksadana Saham	-58.58%	100.38%	27.62%	-2.59%	13.68%

Sumber: Hasil pengolahan data oleh Vililiawati (2012).

Berdasarkan tabel hasil kinerja rata-rata reksadana konvensional dan reksadana syariah periode Desember 2007 sampai November 2012, terlihat bahwa secara umum kinerja reksadana syariah selama periode 5 tahun terakhir relatif di bawah reksadana konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan karena secara umum kinerja saham-saham syariah cenderung di bawah kinerja harga saham secara keseluruhan. Reksadana syariah dengan jenis reksadana pendapatan tetap hanya unggul dari reksadana konvensional dengan jenis reksadana pendapatan tetap pada tahun 2008.

Hal ini dikarenakan rata-rata kinerja indeks obligasi pemerintah (Surat Utang Negara/SUN) pada tahun 2008. Kinerja reksadana syariah tampak mulai unggul dibanding reksadana konvensional sepanjang *Year To Date* (YTD) 2012 per periode 9 November 2012, terutama di reksadana syariah dengan jenis reksadana saham dan reksadana campuran. Hal ini dikarenakan kinerja saham-saham di pasar modal syariah bersinergi secara keseluruhan dan beberapa strategi-strategi manajer investasi reksadana, seperti melakukan rotasi sektor saham yang potensial (Vililiawati, 2012)

Di tahun 2013, para investor dan manajer investasi harus mempersiapkan berbagai strategi investasi. Beragam isu yang diinformasikan, baik positif maupun negatif untuk dapat memperkirakan pergerakan indeks pasar modal. Proyeksi kinerja reksadana menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun portofolio investasi reksadana di tahun 2013 (Putranyo, 2013). Hal penting untuk investor adalah menentukan jenis produk reksadana. Bukan dari sisi kinerja historis semata, namun investor juga harus mempertimbangkan target *return* serta konsekuensi atas potensi resiko yang ditanggung.

Bagi investor yang hendak memilih suatu jenis produk reksadana disarankan untuk menyesuaikan dengan tujuan investasi dan profil resiko. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah Sebagai Salah Satu Alternatif Solusi Investasi pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diajukan oleh penulis adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan jenis reksadana campuran akan memberikan solusi alternatif investasi kepada investor pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan jenis reksadana pendapatan tetap akan memberikan solusi alternatif investasi kepada investor pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan jenis reksadana saham akan memberikan solusi alternatif investasi kepada investor pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan kinerja reksadana konvensional dan syariah dengan jenis reksadana campuran untuk memberikan solusi alternatif investasi kepada investor pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013.

2. Menganalisis perbedaan kinerja reksadana konvensional dan syariah dengan jenis reksadana pendapatan tetap untuk memberikan solusi alternatif investasi kepada investor pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013.
3. Menganalisis perbedaan kinerja reksadana konvensional dan syariah dengan jenis reksadana saham untuk memberikan solusi alternatif investasi kepada investor pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah Sebagai Salah Satu Alternatif Solusi Investasi pada periode Januari 2011 sampai Januari 2013”, maka penelitian akan memberikan kegunaan bagi:

1. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi yang membahas tentang perkembangan reksadana yang terkait dengan perbandingan kinerja antara reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan jenis reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham sebagai solusi alternatif investasi.

2. Investor

Pada hasil penelitian ini, investor mendapatkan sebuah informasi tambahan dan investor dapat mengambil suatu keputusan mengenai

investasi khususnya untuk reksadana sehingga investor dapat menganalisis dan mengetahui kinerja antara reksadana konvensional dan reksadana syariah dengan jenis reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap dan reksadana saham sebagai solusi alternatif investasi.